



▶ PEKAN BUDAYA TIONGHOA

# Semoga Sejahtera & Bahagia

**Jogja-Naga sepanjang 168 meter menjadi pusat perhatian dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa yang berlangsung di sepanjang Jl. Malioboro, Minggu (1/3) malam.**

*Uli Febrlami*  
[ulif@harianjogja.com](mailto:ulif@harianjogja.com)

▶ Acara rutin setiap tahun untuk memperingati Imlek 2566 itu mendapatkan sambutan ribuan warga

▶ Selama proses latihan liong mengalami sobek dan rusak, sehingga perlu perbaikan berkali-kali

dua bulan, melibatkan delapan orang perajin Jogja, di Jl.Wonosari.

"Warna yang digunakan sogan, bila dihitung total telah menghabiskan 30 meter-40 meter kain batik," ujarnya dijumpai di sela-sela pembukaan PBTY, Minggu (1/3).

Keunikan saat proses produksi dan persiapan adalah saat memasang tiang liong, ternyata setelah diuji coba oleh personel Akademi Angkatan Udara (AAU), tiang liong terlalu panjang.

Selain itu, beberapa kali proses latihan, mengalami sobek dan rusak, sehingga latihan dan perbaikan dilakukan berkali-kali. Termasuk mengatur panjang tiang liong.

Selanjutnya, liong akan diletakkan di Jogja City Mall

"Karena di kota tidak ada tempat. Makna angka 168 atau *yi ltu ba*, dari

Acara yang rutin digelar setiap tahunnya untuk memperingati Imlek 2566 mendapatkan sambutan ribuan warga Jogja dan wisatawan. Mereka memadati sepanjang jalan yang dilalui karnaval.

Ketua Panitia Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2015, Tri Kirana Muslidatun menerangkan bahwa yang khas pada peringatan Imlek kali ini adalah adanya liong atau naga sepanjang 168 meter yang ditampilkan pada Dragon Festival.

Sisik naga ini dibuat dengan kain berwarna merah yang juga dilengkapi dengan batik bermotif khas Jogja seperti motif parang besar dan kecil serta truntum, di bagian kepala dan ekor. Naga dibuat dalam waktu

panjang naga, bermakna sebuah doa agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan," harap Ana Haryadi, panggilan akrabnya.

**Kebersamaan**

Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutannya dalam acara pembukaan PBTY berpesan pada tahun kambing kali ini, tantangan besar akan terus hadir. Sultan berpesan, kemudahan dalam hidup memang nikmat, namun jangan lengah.

Selain itu, ia menyinggung perihal keanekaragaman di antara masyarakat Jogja, yang diharapkan justru dapat semakin menguatkan kebersamaan. "Saya berharap Pekan Budaya Tionghoa kali ini bisa menambah integritas serta kebersamaan antara warga Tionghoa dan masyarakat lain yang ada di DIY," tandasnya.

Kuntoro, warga Sosrokusuman, Jogja saat ditemui di sela-sela Dragon Festival mengaku selalu menonton acara PBTY setiap tahunnya. "Mudah-mudahan di tahun ini pariwisata Jogja tidak mengalami penurunan. Karena sangat berpengaruh kepada perekonomian Jogja," tutur lelaki 53 tahun itu.

Selain Dragon Festival, sejumlah kegiatan juga digelar sebagai rangkaian PBTY 2015 yang bertemakan *Merajut Budaya, Merenda Kebersamaan*. Salah satunya food bazaar, lomba bernyanyi dengan bahasa Mandarin di Kampung Ketandan, panggung hiburan, wayang WaCinWa.

Rangkaian acara tersebut dilaksanakan atas kerja sama Jogja Chinese Art and Culture Centre, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kota Jogjakarta.

**ndak Lanjut**

tuk Ditunggapi

tuk Diketahul

1. ....

2. ....

Positif

Ribuan warga antusias menyaksikan pertunjukan Naga Batik Rakasa sepanjang 168 Meter dalam karnaval pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) X 2015 di sepanjang Jalan Malloboro, Jogja, Minggu (1/3).



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. TP. PKK/ Dekranasda	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005